

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk karakter dan intelektual anak-anak. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengembangan kepribadian, keterampilan, atau kemampuan siswa, tetapi juga mencakup tujuan yang dapat mendukung siswa dalam mewujudkan diri mereka untuk meraih potensi maksimal. Menurut UU No. 20 Tahun 2023, pendidikan merupakan usaha yang dirancang dan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan strategi dan proses pendidikan yang mendukung para siswa dalam mengasah potensi mereka sendiri, sehingga mampu mencapai kualitas dalam aspek spiritual, pengembangan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran yang tidak hanya melibatkan ilmu atau pengetahuan mengenai bahasa, melainkan juga mencakup pemahaman individu dalam konteks sosial dan budaya serta pengembangan karakter. Pembelajaran adalah elemen penting dalam kehidupan manusia dan perlu dilakukan terus-menerus sepanjang hayat (Tarigan: 2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memahami diri mereka dan lingkungan sekitar, serta mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh (Ramadhanti et al., 2024) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang bisa disampaikan di luar kelas, karena dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* sangat berpengaruh bagi pertumbuhan siswa, sehingga memberikan pengalaman yang nyata bagi mereka. Metode pembelajaran di luar kelas bertujuan untuk menghubungkan siswa dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, pembelajaran di luar kelas memiliki tujuan untuk mendorong siswa terlibat dalam aktivitas yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, metode ini lebih mengajak siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka dengan materi yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas berkaitan dengan pengalaman dan pendidikan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan kognitif para siswa.

Metode *outdoor learning* adalah inovasi baru dalam pembelajaran menulis, terutama puisi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Metode ini menggunakan alam sekitar untuk mendorong kreativitas dan imajinasi siswa. Metode *outdoor learning* melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas. Hal ini berarti bahwa alam atau lingkungan di sekitar siswa berfungsi sebagai pendorong untuk mengekspresikan gagasan dan ekspresi diri. Alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang konkret, menarik, dan penuh tantangan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai (Aldila et al., 2021).

Menurut Tarigan (2008: 8) pembelajaran bahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang dapat mempengaruhi cara berpikir siswa. Melalui aktivitas menulis, siswa dapat memilah dan mengatur

pilihan kata serta cara berbicara dengan tepat, sehingga pesan yang mereka sampaikan dapat dipahami oleh pembaca (Veronica et al., 2021).

Menulis merupakan proses menyalurkan gagasan menjadi bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahaminya. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan karya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa yang sangat penting yaitu keterampilan menulis. Satu-satunya dari keempat keterampilan berbahasa yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang aktif menghasilkan hasil, keterampilan ini dianggap berada di tingkat yang paling rumit dan kompleks di antara jenis keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, seseorang dianggap memiliki keterampilan menulis jika mereka dapat mengungkapkan ide, perasaan, gagasan, dan fakta mereka dengan cara yang tepat melalui bahasa tulisan (kata, kalimat, atau paragraf) dan struktur tulisan yang tepat (Karlina, 2024).

Aktivitas menulis tidak terbatas pada menduplikasi kata dan kalimat, akan tetapi mengekspresikan ide, konsep, dan pemikiran dalam bentuk tulisan yang terstruktur, rasional, dan teratur sehingga penikmat dan pembaca dapat memahami. Sejak mulai sekolah kita diajarkan untuk menulis satu atau dua kalimat bahkan sajak dalam Bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu cara untuk menciptakan sebuah karya yang memungkinkan kita untuk berprestasi dan menemukan ide-ide baru. Tidak banyak orang yang memperhatikan keterampilan menulis, padahal dengan menulis kita dapat mengekspresikan ide-ide atau pemikiran yang terdapat dalam pikiran kita.

Puisi adalah jenis karya sastra yang memanfaatkan penggunaan kata-kata yang indah dan bermakna, mengekspresikan seluruh kekuatan bahasa, serta menyampaikan

pikiran dan emosi penulisnya. Terdapat struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, ritma, dan perwajahan puisi) dan struktur batin (tema, pesan, perasaan, suasana, dan nada). Hal ini menjadi ciri khas puisi dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya. Tidak semua siswa sekolah menengah atas (SMA) mahir menulis puisi, karena untuk menulis puisi diperlukan kemampuan dan latihan yang khusus.

Menurut Sumardi (dalam Lafamane, 2020) puisi adalah bentuk karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan memiliki irama dengan bunyi yang padu serta pilihan kata yang kreatif. Puisi merupakan jenis karya sastra yang menyatukan ekspresi dan emosi penyair dengan bahasa yang terikat oleh rima, irama, lirik, dan bait yang mengandung makna mendalam. Dengan menggunakan kekuatan struktur fisik dan struktur batin puisi dapat mengekspresikan gagasan dan emosi penyair dengan cara yang kreatif. Puisi menekankan bunyi, bentuk, dan makna yang disampaikan (Lafamane, 2020).

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Menulis puisi memerlukan kemampuan kreativitas dan pemahaman yang kuat tentang cara menyusun kata-kata dan bahasa agar menghasilkan sebuah karya sastra yang indah. Kreativitas dapat diperoleh dari banyak sumber, seperti pengalaman sehari-hari, objek yang dilihat, lingkungan bermain, dan lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu, proses belajar tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi kegiatan belajar di luar kelas atau *outdoor learning* juga dapat diterapkan di sekolah. Menulis puisi bukanlah hal yang mudah, seorang penyair harus mengerti bentuk dan elemen yang terdapat dalam puisi agar menjadi indah untuk dibaca.

Menurut Suryadi (dalam Veronica et al., 2021: 205) menulis puisi adalah cara kreatif dan produktif untuk mengungkapkan emosi, pemikiran, serta ide-ide melalui tulisan dengan memperhatikan keindahan. Siswa yang menulis puisi memiliki kesempatan untuk mengembangkan nilai karakter kreatif dengan mengekspresikan emosi dan pemikiran mereka melalui tulisan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses menulis puisi adalah kegiatan meyalurkan ide, pemikiran, perasaan, dan pengalaman individu ke dalam bentuk tulisan atau rangkaian kata yang berirama dan bermakna.

Metode *outdoor learning* dipilih dalam penelitian ini karena dianggap relevan jika dikaitkan dengan pembelajaran puisi. Dengan belajar di luar kelas siswa dapat memperoleh pengimajian secara nyata. Selain itu *outdoor learning* dianggap metode pembelajaran yang memperlihatkan objek dan latar (*setting*) secara realistis, sehingga siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode diskusi kelompok. Pada metode diskusi kelompok ini ternyata kurang efisien jika digunakan pada siswa SMA. Metode ini terasa sulit bagi siswa yang mempunyai masalah keterlambatan berpikir, mereka menjadi pasif di dalam kelompok. Selain itu, saat penulisan puisi siswa juga masih kurang motivasi dan penggunaan diksi yang sederhana sehingga hasil dari penulisan puisi tersebut kurang bagus dan masih kurang memenuhi standar penulisan tingkat SMA. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka peneliti ingin meneliti keterampilan menulis puisi melalui penerapan metode *Outdoor Learning* untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis puisi siswa kelas

XI SMAN 7 Kota Kediri. Oleh karena itu, penerapan metode *outdoor learning* bermanfaat bagi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwasannya keterampilan menulis puisi dan metode *outdoor learning* itu saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Namun, asumsi tersebut secara langsung tidak bisa diterima, oleh karena itu perlu diadakannya uji penelitian terlebih dahulu. Berangkat dari fenomena dan asumsi di atas, peneliti perlu melakukan penelitian kuantitatif eksperimen yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN 7 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN 7 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari segi tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang pendidikan. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan menunjukkan bagaimana pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi. Selain itu, penelitian ini nantinya juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman dan pengalaman langsung mengenai pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi pendidik bahwa metode *outdoor learning* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan mendukung proses belajar.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan kreatif yang mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk penilaian dan masukan positif guna melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian atau biasa disebut dengan batasan penelitian merupakan indikasi arah dari penelitian yang dilakukan, sehingga pengumpulan dan analisis data dapat difokuskan pada permasalahan penelitian (Agustianti et al., 2022: 172). Adanya

ruang lingkup dapat membuat penelitian ini lebih terarah dan tepat pada tujuannya. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 7 Kota Kediri.
2. Materi yang digunakan adalah teks puisi.
3. Variabel bebas (Variabel Independen) dalam penelitian ini adalah metode *Outdoor Learning*.
4. Variabel terikat (Variabel Dependen) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk penelitian penulis, baik tentang persamaan maupun perbedaan. Berikut adalah judul penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah pada tahun 2024 yang berjudul *Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 80 Popo Kabupaten Takalar*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebelum menerapkan metode *field trip* siswa memiliki rata-rata 55 dan sesudah penggunaan metode *field trip* mencapai 82,7. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *field trip* ini memiliki pengaruh terhadap keterampilan siswa kelas V SD Negeri 80 Popo Kabupaten Takalar dalam menulis karangan deskripsi.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menggunakan *outdoor learning/ field trip* sebagai metode pembelajaran utama untuk menulis, menggunakan metode kuantitatif, dan sama-sama menargetkan pada rata-rata

hasil menulis siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu materi berupa karangan deskripsi, sementara materi penulis berupa puisi. Kemudian, perbedaan selanjutnya pada subjek yang digunakan, penelitian sebelumnya subjek yang diteliti adalah jenjang sekolah dasar (SD), sementara jenjang penulis yang digunakan adalah menengah atas (SMA), dan perbedaan terakhir yaitu pada lokasi penelitian.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ira Amelia Rosalina, Aan Nurhasanah, dan Isnaini Wulandari pada tahun 2023 yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil *posttest* keterampilan menulis puisi antara siswa yang menggunakan pembelajaran *outdoor learning* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Dengan Analisis hipotesis tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,99$ sedangkan t_{tabel} untuk jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol sebanyak 25 siswa dengan taraf signifikan (0,95) diperoleh nilai $t_{tabel} 2,01$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelas yang menggunakan pembelajaran *outdoor learning* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil uji *N-gain*, kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *outdoor learning* memperoleh nilai rata-rata 0,71 dengan kriteria “Tinggi” sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh nilai sebesar 0,31 dengan kriteria “Sedang”.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menggunakan *outdoor learning* sebagai metode pembelajaran utama untuk menulis,

menggunakan metode kuantitatif, sama-sama pada materi puisi. dan yang terakhir sama-sama menargetkan pada rata-rata hasil menulis siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada kelas V SD, sementara peneliti melakukan penelitian di kelas XI SMA, dan perbedaan terakhir yaitu pada lokasi penelitian.

3. Jurnal yang ditulis oleh Milka Ria Daeli, dan Rosmawaty Harahap pada tahun 2023 yang berjudul *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain *one group*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebelum mendapatkan perlakuan yaitu 63,75 yang termasuk dalam kategori kurang sedangkan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata meningkat menjadi 82,21 tergolong kedalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menggunakan *outdoor learning* sebagai metode pembelajaran utama untuk menulis, menggunakan metode kuantitatif, dan yang terakhir sama-sama menargetkan pada rata-rata hasil menulis siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada jenjang menengah pertama (SMP), sementara subjek penulis yang digunakan adalah jenjang menengah atas (SMA). Kemudian, perbedaan selanjutnya pada materi berupa teks deskripsi, sementara materi penulis berupa puisi, dan perbedaan terakhir yaitu pada lokasi penelitian.

4. Jurnal yang ditulis oleh Firda Silvia, Een Nurhasanah, dan Slamet Triyadi pada tahun 2024 yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Karawang*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata *pretest* sebesar 43,38 dan rata-rata *posttest* sebesar 57,35, yang menunjukkan peningkatan sebesar 13,97. Sementara itu, kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata nilai *pretest* sebesar 43,57 dan rata-rata *posttest* sebesar 78,3, yang menunjukkan peningkatan sebesar 34,75. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis siswa, yang terlihat dari nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 59,39.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menggunakan *outdoor learning* sebagai metode pembelajaran utama untuk menulis, menggunakan metode kuantitatif, dan yang terakhir sama-sama menargetkan pada rata-rata hasil menulis siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada kelas X SMK, sementara peneliti melakukan penelitian di kelas XI SMA, dan perbedaan terakhir yaitu pada lokasi penelitian.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sri Rahayu dan Yusni Khairul Amri pada tahun 2023 yang berjudul *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Tritch Medan*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain *posttest only control design*. Penelitian ini menunjukkan data kelas kontrol dengan metode konvensional diperoleh skor rata-rata siswa yaitu 64,19 dengan presentase 73% atau dibawah

KKM. Sedangkan rata-rata siswa yang memakai metode *outdoor study* yaitu 77,9 dengan presentase 83% atau di atas KKM. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menggunakan *outdoor study/ outdoor learning* sebagai metode pembelajaran utama untuk menulis, menggunakan metode kuantitatif, sama-sama pada materi puisi. dan yang terakhir sama-sama menargetkan pada rata-rata hasil menulis siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada kelas X SMK, sementara peneliti melakukan penelitian di kelas XI SMA, penelitian sebelumnya menggunakan *posttest only control design*, sementara peneliti menggunakan *quasi experimental design*, dan perbedaan terakhir yaitu pada lokasi penelitian.

6. Jurnal yang ditulis oleh Ria Nining Marsonia, Siti Fatimah, dan Murywantobroto pada tahun 2025 yang berjudul *Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil penggunaan metode *outdoor study*, nilai tertinggi yang didapat adalah 96 dan nilai terendah 76 dengan presentase rata-rata 88% sehingga melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif selama pembelajaran.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menggunakan *outdoor study/ outdoor learning* sebagai metode pembelajaran utama untuk

menulis, sama-sama menargetkan pada rata-rata hasil menulis siswa, dan yang terakhir sama-sama pada materi puisi. Namun, yang menjadi perbedaan yaitu hasil observasi diperoleh melalui pengamatan pendidik selama proses pembelajaran menulis puisi, sementara penulis tidak hanya mengamati pendidik namun menerapkan di kelas secara langsung. Kemudian, perbedaan selanjutnya pada metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif deskriptif, sementara penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan perbedaan terakhir yaitu pada lokasi penelitian.

7. Prosiding yang ditulis oleh Juwita Eka Permatasari, Andri Pitoyo, dan Endang Waryanti pada tahun 2024 yang berjudul *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rata-rata nilai siswa dalam menulis teks puisi, dari nilai awal 66,67 menjadi nilai akhir sebesar 86,94.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menggunakan *outdoor study/ outdoor learning* sebagai metode pembelajaran utama untuk menulis, menggunakan metode kuantitatif, dan yang terakhir sama-sama menargetkan pada rata-rata hasil menulis siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada kelas X MA, sementara peneliti melakukan penelitian di kelas XI SMA, dan perbedaan terakhir yaitu pada lokasi penelitian.

Jadi, dapat disimpulkan persamaan ketujuh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *outdoor learning/ outdoor study/ field trip* sebagai metode pembelajaran utama untuk menulis puisi dan menilai hasil

belajar melalui perbandingan nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan (SD, SMP/ MTs, SMK, dan MA), jenis teks yang dikaji (deskripsi, prosedur, dan puisi), metode penelitian (kuantitatif *posttest only control design* dan kualitatif deskriptif), fokus kajian (nilai, keaktifan, motivasi), serta lokasi penelitian yang bervariasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur tentang istilah-istilah kunci yang digunakan dalam konteks “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Kediri”. Berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah yang relevan:

1. Metode *Outdoor Learning*

Outdoor learning atau dikenal dengan pembelajaran di luar kelas adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar, di mana interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam situasi nyata sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna layaknya seorang anak yang bermain di alam bebas.

2. Menulis

Menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan gagasan, emosi, pemikiran, serta sudut pandang penulis ke dalam bentuk teks yang mencakup berbagai interaksi, seperti keterampilan dan pengetahuan yang dapat membentuk satu kesatuan yang utuh dan logis serta menjadi salah satu cara yang digunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung namun melalui bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan informasi.

3. Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa serta kekayaan makna yang dibangun melalui struktur fisik seperti diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, ritma, dan tipografi serta struktur batin berupa tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada sehingga puisi menjadi bentuk ekspresi pengalaman manusia yang disajikan secara berkesan serta dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan ide dan perasaan ke dalam tulisan yang indah dan bermakna.